

Mengintegrasikan Safety Leadership, Safety Culture, Dan Safety Behavior: Wawasan Dari Industri Manufaktur

Oleh:
Novian Nur Ramadhan

Dosen Pembimbing
Dr. Rita Ambarwati Sukmono, S.E, M.MT

Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2025



PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan aspek krusial, terutama di industri berisiko tinggi seperti manufaktur, karena dapat mencegah kecelakaan dan cedera fatal. Data dari United Nations Global Compact (2021) menunjukkan bahwa jutaan pekerja meninggal atau mengalami kecelakaan setiap tahun akibat kondisi kerja yang tidak aman. Dalam konteks ini, kepemimpinan keselamatan (Safety Leadership) berperan penting dalam membentuk budaya keselamatan (Safety Culture) dan iklim keselamatan (Safety Climate) yang positif, serta mendorong perilaku keselamatan (Safety Behavior) karyawan.

Dengan kepemimpinan yang efektif, para pemimpin dapat mendorong karyawan untuk lebih peduli terhadap keselamatan, mengikuti prosedur yang tepat, dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang aman. Pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepemimpinan dalam keselamatan dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk mencegah kecelakaan dan memastikan lingkungan kerja yang lebih aman. Variabel individu dan organisasi berperan dalam keselamatan di tempat kerja

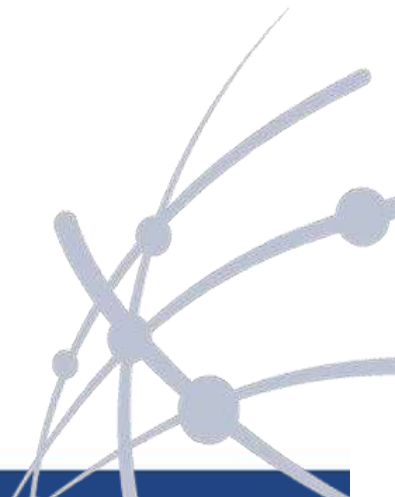


GAP

Penelitian ini masih belum banyak yang melakukannya terkait penerapan safety Leadership pada berbagai industri dengan pendekatan penelitian literatur review. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *safety leadership*, *Safety Climate* dan *safety culture* dalam meningkatkan *safety behavior* di tempat kerja. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan karyawan dan juga Beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa *safety leadership* berperan penting dalam membangun *safety culture*, *Safety Climate* dan meningkatkan *safety behavior* di lingkungan kerja. Oleh karena itu, dikemukakan bahwa keterbatasan yang terkait dengan pendekatan metodologis populer untuk mengkaji kepemimpinan keselamatan dapat mencegah pemahaman penuh tentang kepemimpinan keselamatan, faktor-faktor yang mendasarinya, dan bagaimana kepemimpinan tersebut berinteraksi dengan perilaku lain. Penelitian saat ini menunjukkan kurangnya pemikiran sistem tidak hanya dalam kaitannya dengan metode *Safety Leadership*, tetapi juga teori dan konsep terkait yang dipelajari. Dengan demikian, bagaimana kepemimpinan keselamatan muncul dan mendukung manajemen keselamatan dan risiko mungkin belum sepenuhnya dipahami.

TUJUAN PENELITIAN

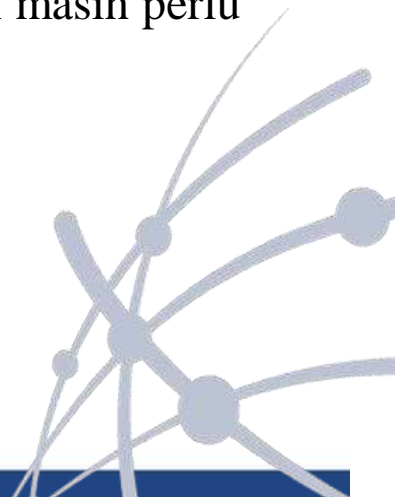
Tujuan dari artikel saat ini adalah untuk meninjau secara kritis literatur yang menargetkan pengaruh Safety Leadership pada kinerja dan hasil dalam industri berisiko tinggi untuk menentukan sejauh mana pemikiran sistem terbukti dalam literatur. Tujuan bersamaan adalah untuk menyediakan jalan ke depan untuk kemajuan metodologis dan konseptual mengenai studi Safety Leadership. Tinjauan ini mengidentifikasi keterbatasan mengenai badan pengetahuan saat ini mengenai konseptualisasi dan pengukuran Safety Leadership, variabel kinerja dan hasil keselamatan, pendekatan terkini terhadap desain metodologis, dan dampak yang dihasilkan pada penerapan temuan. Arah masa depan yang terkait dengan Safety Leadership kemudian dibahas, dengan posisi konseptual dan metodologis baru yang diusulkan



RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Safety Leadership dalam membentuk Safety Culture dan memotivasi Safety Behavior yang positif di antara karyawan, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam konteks keselamatan kerja.
2. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana interaksi antara safety leadership dan safety climate dapat mengurangi kejadian kecelakaan kerja, serta mengeksplorasi mekanisme di mana Safety Leadership mempengaruhi kesadaran dan komitmen karyawan terhadap praktik keselamatan.
3. Proposal ini mengusulkan untuk menilai seberapa komprehensif literatur saat ini menggambarkan integrasi antara ketiga aspek tersebut dalam manajemen risiko, dan mencari celah pengetahuan yang mungkin masih perlu dijelajahi untuk memperkuat praktek keselamatan di industri manufaktur



Literature review

- **Leadership (Kepemimpinan)**

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek terpenting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif semakin dibutuhkan untuk menjaga daya saing organisasi sebagai akibat dari meningkatnya persaingan dalam skala global dan percepatan pergeseran sifat lingkungan bisnis. Tuntutan terhadap pemimpin organisasi untuk secara efektif membimbing tim dan organisasinya dalam konteks meningkatnya kompleksitas dan dinamisme di dunia korporat menjadi semakin mendesak.

- **Safety Leadership (Kepemimpinan Keselamatan)**

Safety leadership (SL) adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada menciptakan *Safety Culture* di tempat kerja. Pemimpin yang mengadopsi *safety leadership* menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keselamatan karyawan dan mendorong perilaku aman melalui contoh, kebijakan, dan interaksi mereka. Mereka berperan penting dalam mengarahkan, mendukung, dan membentuk perilaku karyawan untuk memastikan bahwa keselamatan menjadi prioritas utama.

pemimpin keselamatan adalah mereka yang mendorong keselamatan sebagai nilai inti dalam organisasi melalui komunikasi, keterlibatan, serta keteladanan dalam mengikuti aturan dan prosedur keselamatan. *Safety leadership* merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Pemimpin yang efektif harus dapat mengembangkan dan menyampaikan visi keselamatan, mendorong perilaku keselamatan, meningkatkan kesadaran keselamatan, berperan sebagai model keselamatan, mendukung pengembangan kapasitas belajar dan profesional, dan membangun hubungan yang aman dengan karyawan. Dengan demikian, organisasi dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kinerja keselamatan secara keseluruhan.

Literature review

- **Safety culture (Budaya Keselamatan)**

Safety Culture (SC) yaitu sikap dan praktek yang diterapkan oleh suatu perusahaan dalam menjaga keamanan dan kesehatan para pekerja. Budaya ini mencakup nilai-nilai keyakinan, sikap mental, dan perilaku yang terkait dengan keselamatan kerja. *Safety Culture* yang bagus akan menghasilkan kelakuan para karyawan yang dapat diwujudkan melalui *Safety Behavior* ketika melakukan pekerjaan. Membangun *Safety Culture* yang efektif membutuhkan komitmen dari seluruh anggota organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan lini depan.

Organisasi dapat meningkatkan keselamatan di tempat kerja, menurunkan tingkat insiden, dan membuat lingkungan kerja semua pekerja lebih aman dengan mengembangkan *Safety Culture* yang kuat. Fakta bahwa ada beberapa metode dari berbagai disiplin ilmu yang mencoba memahami gagasan *Safety Culture* membuat berbagai definisi *Safety Culture* menjadi mudah dipahami. Beberapa di antaranya mencoba mengeksplorasi gagasan tersebut dari sudut pandang teknik, management, sociology, anthropology, and psychology. Sehingga banyak pernyataan yang keluar dalam mendefinisikan (SC) *safety culture*.

- **Safety Behavior (Safety Behavior)**

Safety behavior (SB) mengacu pada tindakan atau respons yang dilakukan oleh individu dalam suatu lingkungan kerja untuk mencegah kecelakaan, mengurangi risiko, dan memastikan keselamatan diri sendiri serta orang lain. Ini mencakup semua perilaku yang mendukung praktik keselamatan, seperti mengikuti prosedur keselamatan, mengenakan alat pelindung diri (APD), dan mematuhi peraturan keselamatan di tempat kerja.

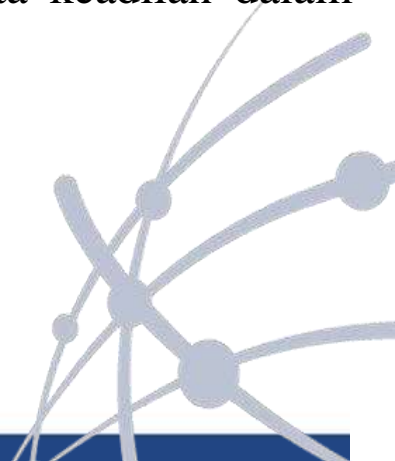
Safety Behavior ialah sebuah perbuatan dan Tindakan dari karyawan yang dapat memperkecil kemungkinan terjadi sebuah kecelakaan terdapat karyawan itu sendiri didalam sebuah Perusahaan. *Safety Behavior* adalah sebuah Tindakan yang mendukung practice dan aktifitas manajemen keselamatan dalam pekerjaan, yang mana kedua hal itu harus diterima oleh pekerja sebagai persyaratan kerja untuk terhindar dari sebuah kecelakaan dalam pekerjaan.

Literature review

- **Safety Climate (Iklim Keselamatan)**

safety climate adalah cerminan penting dari bagaimana keselamatan diprioritaskan dan dikelola dalam organisasi. Dengan memahami dan memantau safety climate, manajemen dapat mengambil tindakan preventif yang lebih tepat untuk meningkatkan perilaku aman, memperkuat budaya keselamatan, dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Karena itu, safety climate bukan hanya sekadar indikator, tetapi juga instrumen strategis dalam sistem manajemen keselamatan yang berkelanjutan. Secara khusus, iklim keselamatan didefinisikan sebagai karyawan yang memberi wawasan atau pandangan tentang pentingnya prioritas keamanan, kebijakan, sistem, serta praktik yang tepat dalam organisasi.

Konsep *safety climate* mencerminkan bagaimana nilai-nilai dan kebijakan keselamatan yang telah ditetapkan oleh organisasi dipersepsikan dan diterjemahkan dalam praktik sehari-hari. Beberapa komponen utama dari *safety climate* yang sering diukur dalam penelitian meliputi komitmen pimpinan terhadap keselamatan, komunikasi keselamatan yang terbuka dan efektif, pelibatan karyawan dalam proses keselamatan, ketersediaan sumber daya dan pelatihan keselamatan, serta keadilan dalam penanganan insiden atau pelanggaran keselamatan

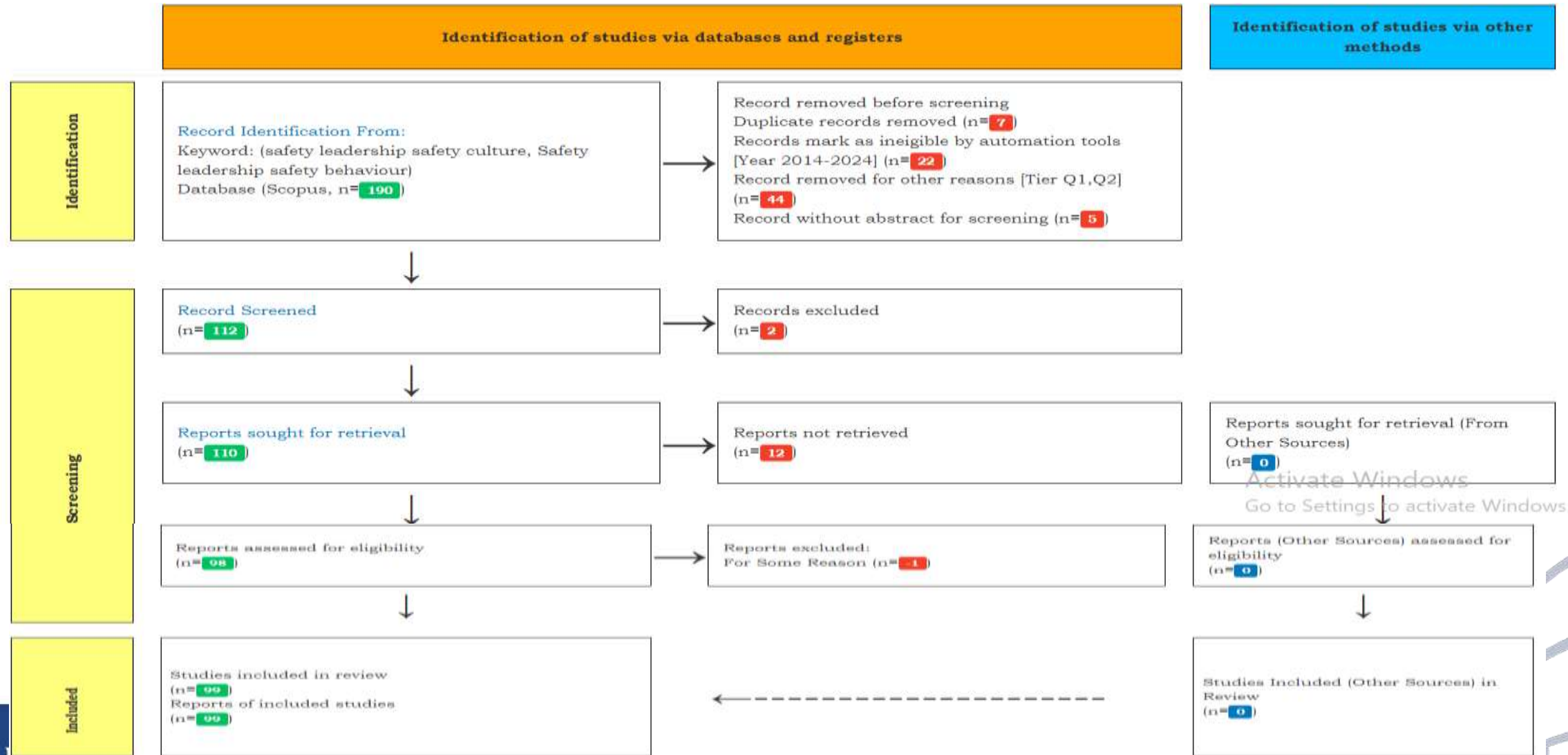


METODE

Penelitian kualitatif ini mencakup enam aspek utama, yaitu: (1) perumusan pertanyaan penelitian, (2) tahapan pelaksanaan penelitian, (3) proses pemilihan artikel yang relevan, (4) penggunaan kata kunci, (5) ekstraksi data, dan (6) pemetaan hasil. Pertanyaan penelitian merupakan elemen paling krusial yang harus disusun dengan matang sebelum memulai penelitian apa pun. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait *safety leadership*, *safety culture*, dan *safety behavior* di Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Beberapa artikel terkait diperlukan dan dikaji ulang guna memperoleh solusi terbaik dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dimulai dari pemahaman *safety leader* (SL), *safety culture* (SC), *safety behavior* (SB) dan juga *Safety Climate* (SC). Lokalisasi tantangan dapat dilakukan dengan cara meninjau naskah-naskah yang relevan. Tinjauan artikel-artikel yang relevan dapat mengarah pada identifikasi arah penelitian mendatang dan kesenjangan penelitian. Teknik pemetaan merangkum dan mengkategorikan solusi-solusi yang disajikan oleh peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Melalui tinjauan pustaka ini, peneliti dapat melokalisasi tantangan dalam penerapan konsep dengan meninjau naskah-naskah yang relevan. Tinjauan artikel-artikel terkait akan mengarah pada identifikasi arah penelitian mendatang dan mengungkap kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

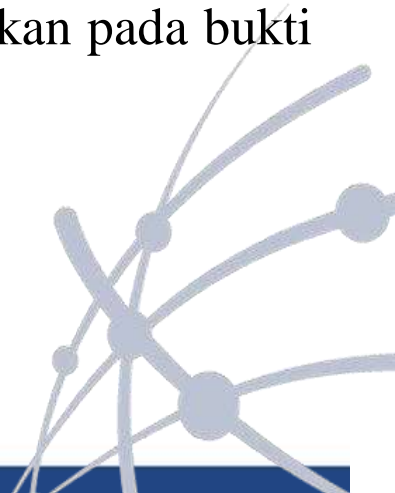
Diagram Prisma



Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik berperan penting dalam menyaring artikel penelitian yang spesifik dan berfokus pada masalah tertentu. Dalam tinjauan pustaka sistematis (SLR) yang dilakukan dalam penelitian ini, VoSviewer dipilih sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kutipan, kemunculan penulis, dan istilah kunci. VoSviewer digunakan dalam studi SLR ini untuk menganalisis frekuensi kutipan dan referensi. Jaringan yang dihasilkan menyoroti hubungan kutipan antara artikel penelitian berdasarkan referensinya, serta menggambarkan struktur dan tren penelitian yang difokuskan pada Safety Leadership, Safety Culture, Safety Behavior, dan Safety Climate.

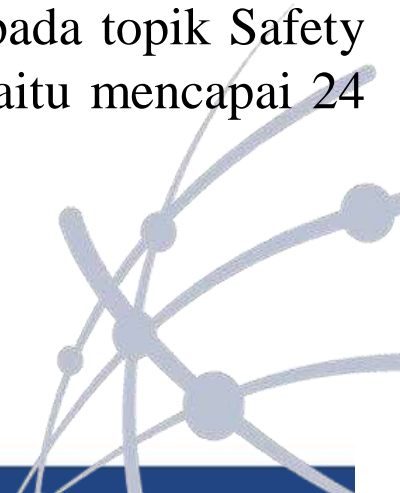
Dengan menggunakan VoSviewer, peneliti dapat mengidentifikasi artikel yang paling banyak dikutip dan penulis yang berpengaruh di bidang penelitian keselamatan, membantu menyoroti kesenjangan penelitian dan mengarahkan penelitian ke arah yang lebih relevan dan inovatif. Alat ini juga mendukung proses pemetaan konsep yang diusulkan dalam penelitian untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan didasarkan pada bukti empiris yang kuat dari literatur sebelumnya



HASIL Dan PEMBAHASAN

Dalam bidang bibliometrik, tren perkembangan publikasi merujuk pada pola dan arah evolusi jumlah dan karakteristik publikasi ilmiah dalam bidang pengetahuan atau topik tertentu selama kurun waktu tertentu. Analisis tren yang dibahas oleh para peneliti dimaksudkan untuk mencakup pemantauan jumlah publikasi, penerbit dominan, dan konsep atau kata kunci yang paling sering muncul dalam literatur ilmiah yang dijelaskan dalam bentuk pemetaan ko-kemunculan. Analisis tren perkembangan publikasi bibliometrik dapat memberikan wawasan tentang dinamika pengembangan penelitian, memungkinkan pemahaman tentang topik yang sedang tren, dan mengidentifikasi arah atau area prioritas dalam suatu disiplin ilmu.

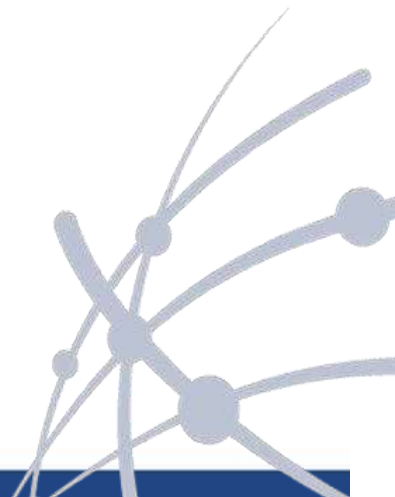
Tabel 1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan publikasi Scopus pada topik Safety Leadership, Safety Culture, Safety Behavior dan Safety Climate dari tahun 2014-2024 yang diambil dari data pada situs Watase Uake dengan jumlah 190 artikel kemudian difilter dan disesuaikan, sehingga jumlah total artikel yang saat ini digunakan oleh peneliti dalam pendalaman data penelitian ini adalah 99 artikel. Pertumbuhan tertinggi publikasi pada topik Safety Leadership, Safety Culture dan Safety Behavior yang terindeks Scopus terjadi pada tahun 2023 yaitu mencapai 24 penelitian atau publikasi (24,2%).



Perkembangan publikasi

TAHUN	JUMLAH ARTIKEL	PERSENTASE
Tahun 2024	11	11,1%
Tahun 2023	24	24,2%
Tahun 2022	12	12,1%
Tahun 2021	8	8,1%
Tahun 2020	14	14,1%
Tahun 2019	9	9,1%
Tahun 2018	9	9,1%
Tahun 2017	6	6,1%
Tahun 2016	2	2,1%
Tahun 2015	1	1,1%
Tahun 2014	3	3,3%

Jumlah Artikel = 99



Pemetaan Perkembangan Publikasi

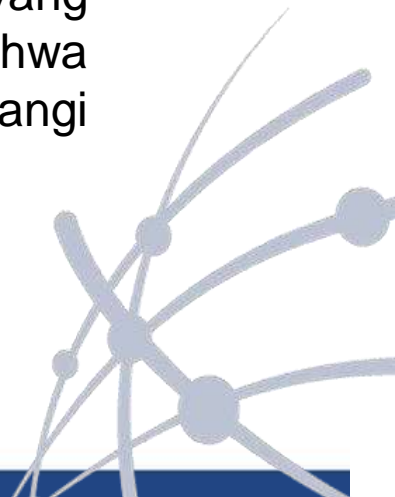
Gambar 3 menunjukkan Pemetaan perkembangan publikasi ilmiah menggunakan metode perhitungan biner dengan jumlah kata minimal yang ditampilkan sebesar 1, sehingga menghasilkan 301 kata kunci yang memenuhi ambang batas. Pada visualisasi tersebut terdapat node (lingkaran) untuk menunjukkan penulis dan edge (jaringan) untuk menunjukkan hubungan antar penulis. Jarak Lingkaran yang terkait dengan jaringan menunjukkan bahwa semakin besar lingkaran, semakin banyak variabel yang diteliti secara bersamaan



PEMBAHASAN

Faktor Efektifitas Safety Leadership.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat paradigma yang berkembang saat ini yaitu bahwa keselamatan kerja hanya untuk melindungi keselamatan pekerja saja, padahal faktor keselamatan kerja juga sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan investasi. Secara materiil, kerugian akibat kecelakaan kerja yang menimpa pekerja hanyalah sebagian kecil dari kerugian usaha. Namun, jika dilihat dari sisi operasional usaha, kerugian akibat kecelakaan kerja sangatlah besar, mulai dari terhentinya proses produksi hingga kerusakan harta benda yang berharga, dan tidak sedikit kecelakaan kerja yang menyebabkan perusahaan tutup dan menimbulkan kerusakan lingkungan maupun alam. Safety Leadership memainkan peran penting dalam membentuk Safety Culture dan memotivasi Safety Behavior yang positif di tempat kerja. Leadership WalkRounds, jika dikombinasikan dengan umpan balik yang konkret, dapat meningkatkan Safety Culture dengan memperkuat keyakinan karyawan bahwa masukan mereka dihargai dan ditindaklanjuti. Kepemimpinan transformasional dapat mengurangi kelelahan, meningkatkan keterlibatan karyawan, dan meningkatkan kinerja keselamatan.



PEMBAHASAN

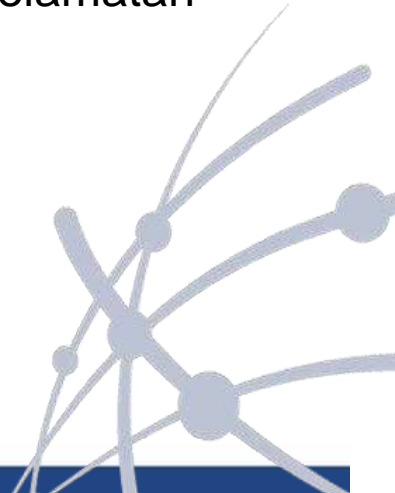
Peran Safety Leadership dan Safety Climate dalam Memenuhi Kesadaran Karyawan

Penelitian telah menunjukkan bahwa interaksi positif antara Safety Leadership dan Safety Climate dapat mengurangi jumlah kecelakaan di tempat kerja. Dengan menciptakan budaya di mana keselamatan menjadi prioritas bersama, organisasi dapat mengurangi tingkat insiden dan meningkatkan kinerja keseluruhan dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja. Safety Leadership memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya dan Safety Behavior di tempat kerja. Interaksi antara kepemimpinan dan Safety Climate ini tidak hanya membantu mengurangi kecelakaan di tempat kerja tetapi juga meningkatkan kesadaran dan komitmen karyawan terhadap praktik keselamatan. Oleh karena itu, berinvestasi dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif dan meningkatkan Safety Climate harus menjadi fokus utama bagi organisasi untuk mencapai lingkungan kerja yang lebih aman. Selain faktor peralatan, lingkungan, dan budaya, ada faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja keselamatan, yaitu variabel perilaku karyawan, yang memerlukan partisipasi aktif manajemen dan pengawasan ketat sehingga perilaku karyawan mencerminkan praktik kerja yang aman. Tanpa pengaruh manajemen, karyawan sering berperilaku dengan cara yang kurang memperhatikan keselamatan mereka sendiri dan orang lain di tempat kerja, yang jelas akan berdampak signifikan pada kinerja keselamatan perusahaan. Hal ini menjadikan manajemen unik dalam memengaruhi perilaku karyawan yang memiliki sikap peduli terhadap keselamatan.

PEMBAHASAN

Integrasi Tiga Aspek Dalam Manajemen Risiko dan Identifikasi Kesenjangan Pengetahuan.

Dalam hal ini, risiko terbentuknya Safety Culture di tempat kerja tentu akan berdampak signifikan terhadap kinerja keselamatan suatu organisasi perusahaan, yang tentunya bertujuan agar operasionalnya dapat tetap berjalan demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, baik pengusaha maupun pekerja. Setiap bisnis harus memiliki Safety Culture yang tertanam di dalamnya agar dapat mencapai tempat kerja yang terbebas dari penyakit akibat kerja dan kecelakaan. Hal ini memerlukan peran serta seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajemen dan karyawan. Penurunan angka kecelakaan kerja menjadi salah satu tolak ukur kinerja keselamatan, tentunya hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan kerja. Secara teoritis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa safety planning, safety behavior, dan safety culture memiliki pengaruh terhadap kinerja keselamatan pada suatu perusahaan. Dalam praktiknya faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mencapai kinerja keselamatan



KESIMPULAN

Studi ini menyoroti pentingnya Safety Leadership dalam menciptakan Safety Culture dan mendorong Safety Behavior dalam industri manufaktur. Model Safety Leadership yang efektif sangat penting untuk mengurangi kecelakaan di tempat kerja dan menumbuhkan Safety Culture yang kuat. Pendekatan kepemimpinan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap Safety Behavior karyawan, mendorong mereka untuk mematuhi praktik dan protokol keselamatan, yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan di tempat kerja. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada penelitian tentang hubungan antara ketiga elemen ini, ada kurangnya integrasi sistematis dalam konteks lingkungan manufaktur. Karakteristik unik dari sektor manufaktur Indonesia, termasuk keragaman budaya dan berbagai tingkat pendidikan di antara karyawan, memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk mengatasi potensi kesenjangan dalam praktik keselamatan dan meningkatkan kinerja keselamatan secara keseluruhan. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis, studi ini berupaya untuk mengevaluasi interaksi antara Safety Leadership dan Safety Climate untuk mengurangi kecelakaan di tempat kerja dan meningkatkan kesadaran dan komitmen karyawan terhadap praktik keselamatan.

Penelitian menunjukkan bahwa Safety Leadership yang efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan Safety Culture yang positif, meningkatkan partisipasi karyawan dalam pelaporan risiko, dan memotivasi perilaku proaktif untuk mencegah kecelakaan. Safety Climate yang mendukung berfungsi sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara Safety Leadership dan hasil keselamatan. Lebih jauh lagi, membina Safety Culture yang kuat melalui kepemimpinan proaktif melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pekerja dan manajemen, yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil keselamatan dan keberlanjutan bisnis. Penting untuk menyadari bahwa keselamatan bukan hanya tindakan perlindungan bagi pekerja tetapi juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan organisasi, meminimalkan kerugian operasional yang terkait dengan kecelakaan di tempat kerja. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya penelitian yang komprehensif untuk lebih memahami interaksi dinamis antara kepemimpinan, budaya, dan Safety Behavior, membuka jalan bagi strategi yang lebih baik untuk memastikan lingkungan kerja yang lebih aman di industri manufaktur



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH

